

NERACA PEMBAYARAN DAN NILAI TUKAR

M. Taufik Rifai¹, Achmad Wildan Alfaaizin U¹, Andrew Daffa R¹, Myla
Madinatuz zahro¹, Agus Eko Sujianto²

Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung
Indonesia

Email: rifaitaufiq1@gmail.com¹, andredava89@gmail.com¹,
wildanalfaaizin@gmail.com¹, miladina798@gmail.com, agusekosujianto@gmail.com²,

Abstrak:

Nilai tukar, yang juga dikenal sebagai kurs, adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik. Perubahan nilai tukar dapat mempengaruhi nilai ekspor dan impor, serta neraca pembayaran suatu negara. Dalam analisis nilai tukar, terdapat dua jenis: nilai tukar nominal dan nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang dikoreksi dengan harga relatif, seperti harga-harga di dalam negeri dibandingkan dengan harga-harga di luar negeri. Nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar yang ditetapkan oleh pemerintah, sedangkan nilai tukar mengambang memperbolehkan nilai tukar bergerak bebas dengan penawaran dan popularitas valuta asing. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar meliputi impor, aliran modal keluar, dan kegiatan ekonomi. Nilai tukar dapat mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia melalui pengaruhnya terhadap pendapatan nasional, PDB, dan inflasi. Dalam jangka panjang, apresiasi nilai tukar dapat meningkatkan neraca pembayaran Indonesia melalui peningkatan daya saing internasional.

Keywords: *Sistem Penjaminan Mutu Internal, Pesantren, Pendidikan*

Abstract:

The exchange rate, also known as the rate, is the price of one unit of foreign currency in domestic currency. Changes in exchange rates can affect the value of exports and imports, as well as a country's balance of payments. In exchange rate analysis, there are two types: nominal exchange rate and real exchange rate. The real exchange rate is the nominal exchange rate corrected for relative prices, such as domestic prices compared to prices abroad. Fixed exchange rates are a system of exchange rates set by the government, while floating exchange rates allow exchange rates to move freely with the supply and popularity of foreign exchange. Factors that influence exchange rates include imports, capital outflows, and economic activity. The exchange rate can affect Indonesia's balance of payments through its influence on national income, GDP and inflation. In the long term, exchange rate appreciation can improve Indonesia's balance of payments by increasing international competitiveness.

Keywords: *Internal Quality Assurance System, Pesantren, Education*

LATAR BELAKANG

A. Pendahuluan.

Neraca pembayaran dan nilai tukar adalah dua aspek yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Neraca pembayaran mewakili seluruh transaksi ekonomi antara negara dengan negara lain, baik berupa barang, jasa, investasi, maupun pengiriman uang. Nilai tukar, sebaliknya, mengacu pada nilai relatif suatu mata uang terhadap mata uang lainnya dan dapat mempengaruhi daya saing ekspor dan impor suatu negara serta stabilitas perekonomiannya secara keseluruhan. Ini

menjadi semakin kompleks. Menyeimbangkan neraca pembayaran penting untuk menjaga stabilitas perekonomian suatu negara, karena ketidakseimbangan dapat menyebabkan berbagai masalah perekonomian seperti inflasi, deflasi, devaluasi mata uang, dan ketidakstabilan perekonomian secara umum (Wibowo.S.2021).

Informasi dari neraca pembayaran memberikan gambaran tentang aliran uang antara suatu negara dengan negara lain dan menentukan apakah negara tersebut merupakan eksportir barang dan modal atau sebaliknya importir barang dan modal. Neraca pembayaran juga memuat informasi mengenai permasalahan utang luar negeri suatu negara. Neraca pembayaran yang merupakan penjumlahan dari saldo transaksi berjalan (current account balance) dan saldo transaksi modal (capital account balance) terus mengalami perubahan baik sebelum tahun maupun setelah krisis ekonomi. Perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai dan arah tren komposisi neraca pembayaran serta menunjukkan fenomena lain. (Hadi 2003) menyatakan bahwa pada paruh pertama tahun 1990an terjadi peningkatan arus masuk modal yang tidak biasa, khususnya modal swasta.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kepustakaan digunakan sebagai metode penelitian. Metode kepustakaan diartikan sebagai suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dengan menggunakan literatur (perpustakaan) seperti buku, majalah, makalah, catatan, dan laporan hasil penelitian sebelumnya. Zed (2003: 3) menyatakan bahwa penelitian ini meliputi pencarian dan pemilihan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian yang sedang dibahas. Zed (2003) juga menggambarkan penelitian literatur bukan sebagai pengalaman praktis langsung, namun sebagai analisis langsung terhadap teks dan data numerik yang tersedia. Selain itu, data yang digunakan dalam penelitian ini sudah tersedia dan berasal dari literatur sekunder, tanpa batasan waktu dan lokasi.

PEMBAHASAN

A. Pengertian Neraca Pembayaran

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis mengenai seluruh transaksi ekonomi yang mencakup perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan ekonomi antara penduduk suatu negara dengan warga negara di luar negeri (relaksasi arena) dalam jangka waktu tertentu. perhitungan akuntansi atas transaksi internasional suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Stabilitas transaksi informasi tagihan orang dan perusahaan komersial negara. Isi paling penting dari file ini adalah stabilitas modern dan keseimbangan modal.¹

Sesuai dengan prinsip pencatatan, penyajian stabilitas tagihan selalu dalam keadaan seimbang, oleh karena itu akan diperoleh angka nol jika semua gadget pada

¹Julaeha, Ratna Sari, Erlangga Samudra Utomo, and Muhammad Yasin. "Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional Dalam Menopang Transaksi-transaksi Internasional." *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa* Vol. 2. No. 2(2023): hal 61

stabilitas pembayaran diserahkan. Konsep ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran hanya merujuk pada kelompok objek tertentu. Ketidak seimbangan neraca pembayaran dapat menyebabkan surplus atau defisit. Ketidak seimbangan dalam bentuk surplus yang mempunyai nilai devisa yang cukup tinggi boleh dikatakan ideal, padahal yang dianggap merugikan adalah peran stabilitas pembayaran yang defisit dan biaya devisa yang rendah, sehingga dilakukan upaya-upaya. untuk memperbaikinya melalui mekanisme penyesuaian.

Menurut Bank Indonesia (2008), tujuan neraca pembayaran dibuat untuk (1) mengetahui peranan sektor eksternal dalam perekonomian; (2) mengetahui aliran sumber daya dengan negara lain; (3) mengetahui struktur ekonomi dan perdagangan; (4) mengetahui permasalahan utang luar negeri; (5) mengetahui perubahan posisi cadangan devisa dan potensi tekanan terhadap nilai tukar; (6) sebagai sumber data dan informasi dalam menyusun anggaran devisa; serta (7) sebagai sumber data penyusunan statistik neraca nasional (national account).

B. Komponen-Komponen Neraca Pembayaran

- A. Neraca perdagangan adalah transaksi ekspor dan impor produk (komoditas). Sementara itu, ekspor dan impor jasa termasuk dalam stabilitas jasa. Stabilitas pelayanan meliputi transaksi ketersediaan pelayanan dengan menggunakan penduduk ke non penduduk (influx) dan melalui non penduduk ke warga (outflow).
- B. Neraca jasa adalah transaksi penyediaan jasa antar warga negara dan bukan penduduk. Terdapat 11 jenis jasa yang terindeks dalam stabilitas keuangan Indonesia (NPI), yaitu jasa transportasi, jasa perjalanan, jasa percakapan, jasa produksi, jasa asuransi, jasa ekonomi, jasa laptop dan arsip, biaya royalti dan lisensi, swasta, budaya, dan rekreasi. jasa, otoritas jasa, dan penawaran perusahaan lainnya.
- C. Neraca pendapatan adalah hasil yang timbul dari tersedianya faktor-faktor manufaktur, tenaga kerja dan modal moneter.² Keuntungan meliputi penggantian tenaga (reimbursement of personel) dan keuntungan pendanaan (funding income). penggantian tenaga kerja berasal dari orang-orang musiman yang bekerja kurang dari tiga ratus enam puluh lima hari. Pendapatan investasi dibagi menjadi 3, yaitu pendapatan pendanaan langsung, pendapatan investasi portofolio, dan pendapatan pendanaan lainnya.
- D. Neraca transfer berjalan mencatat transaksi sepihak mengenai pengalihan aset tanpa timbal balik (misalnya barang atau penawaran). Detail terbesar dalam saldo saklar mutakhir adalah pengiriman uang masyarakat. Pemindahan ini merupakan peralihan tenaga kerja Indonesia (TKI) ke luar negeri

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Neraca Pembayaran

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi neraca pembayaran internasional suatu negara. Beberapa faktor utama yang memainkan peran penting dalam membentuk neraca pembayaran adalah sebagai berikut:

1. Perdagangan Barang dan Jasa

Neraca pembayaran dipengaruhi oleh ekspor dan impor barang dan jasa. Jika suatu negara memiliki keunggulan komperatif dalam produksi barang tertentu

²Sidiq, Sahabudin. "Fundamental ekonomi dan krisis ekonomi Indonesia." *Economic Journal of Emerging Markets* Vol.4. No.1(1999); Hal 85-86.

dan berhasil meningkatkan eksportnya. Hal ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap neraca pembayaran. Sebaliknya, ketergantungan yang tinggi pada impor barang dan jasa dapat menyebabkan defisit dalam neraca pembayaran.³

2. Investasi Asing

Arus investasi asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Investasi langsung dari investor asing, seperti pembangunan pabrik atau perusahaan di negara tujuan, dapat menciptakan arus masuk modal yang meningkat. Di sisi lain, arus keluar modal dalam bentuk dividen atau repatriasi keuntungan dari investasi asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran.

3. Pendapatan Primer

Pendapatan dari investasi luar negeri, seperti bunga, dividen, dan laba, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika pendapatan primer yang diterima oleh suatu negara lebih besar dari yang dibayarkan, maka akan ada surplus pendapatan primer dalam neraca pembayaran. Namun, jika pembayaran pendapatan primer melebihi pendapatan yang diterima, maka akan terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

4. Transfer Unilateral

Transfer unilateral, seperti bantuan luar negeri, remitansi, atau sumbangan dari organisasi internasional, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Jika transfer yang diterima lebih besar dari yang diberikan, maka akan ada surplus transfer unilateral. Namun, jika transfer yang diberikan lebih besar, maka akan terjadi defisit dalam neraca pembayaran.

5. Kondisi Ekonomi Domestik

Kondisi ekonomi domestik suatu negara, termasuk tingkat pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan stabilitas keuangan, dapat mempengaruhi neraca pembayaran. Misalnya, tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dapat mendorong ekspor dan mengurangi impor. Sehingga berpotensi meningkatkan saldo perdagangan dan memberikan kontribusi positif terhadap neraca pembayaran.

6. Kebijakan Moneter dan Kebijakan Valuta Asing

Kebijakan moneter suatu negara, termasuk suku bunga dan kebijakan pengendalian mata uang, dapat mempengaruhi arus modal masuk dan keluar serta nilai tukar mata uang. Perubahan dalam kebijakan moneter dan kebijakan valuta asing dapat berdampak pada neraca pembayaran.

7. Perubahan Harga Komoditas

Negara-negara yang sangat bergantung pada ekspor komoditas, seperti minyak, gas, logam, atau produk pertanian, dapat terpengaruh oleh fluktuasi harga komoditas global. Perubahan harga komoditas dapat mempengaruhi nilai ekspor dan impor, dan akibatnya mempengaruhi neraca pembayaran.

D. Pengertian Nilai Tukar

³Anisa, Amanda C., Yusbar Yusuf, and Anthony Mayes. *Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia*. Diss. Riau University, Vol.4. No 1. (2017). Hal 320.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD. Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai Rupiah dalam valuta asing dapat diformulasikan sebagai berikut:

NT(IDR/USD) = Rupiah yang diperlukan untuk membeli 1 dolar Amerika (USD)

NT(IDR/YEN) = Rupiah yang diperlukan untuk membeli satu Yen Jepang.

Dalam hal ini, apabila NT meningkat maka berarti Rupiah mengalami depresiasi, sedangkan apabila NT menurun maka Rupiah mengalami apresiasi. Sementara untuk sesuatu negara menerapkan sistem nilai tukar tetap, perubahan nilai tukar dilakukan secara resmi oleh pemerintah. Kebijakan suatu negara secara resmi menaikkan nilai mata uangnya terhadap mata uang asing disebut dengan revaluasi, sementara kebijakan menurunkan nilai mata uang terhadap mata uang asing tersebut devaluasi.

Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai pengertian tersebut diberikan contoh sebagai berikut. Misalnya, nilai tukar satu dolar Amerika (USD) terhadap mata uang Rupiah sebesar Rp8.500. Apabila nilai tukar satu USD berubah menjadi Rp9.000, maka nilai tukar rupiah mengalami penurunan atau depresiasi. Sebaliknya apabila nilai tukar 1 USD berubah menjadi sebesar Rp8.000, maka nilai tukar rupiah mengalami peningkatan atau apresiasi.

Apabila nilai tukar didefinisikan sebagai nilai valuta asing terhadap Rupiah

NT(USD/IDR) = dolar Amerika yang diperlukan untuk membeli satu Rupiah.

NT(YEN/IDR) = Yen yang diperlukan untuk membeli satu Rupiah.

Dengan menggunakan konsep ini, apabila NT meningkat, maka Rupiah mengalami apresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau revaluasi untuk sistem nilai tukar tetap, sedangkan apabila NT menurun, maka Rupiah mengalami depresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau devaluasi untuk sistem nilai tukar tetap.

Dengan contoh di atas, maka dalam pengertian ini, satu Rupiah dinilai sebesar $1/8.500$ USD atau $0,00012$ USD. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi jika menurun atau dengan contoh di atas sebesar $1/9000$ USD atau $0,00011$, mengalami apresiasi dengan nilai pada contoh $1/8.000$ USD = $0,00013$ USD.

Dengan menggunakan konsep ini, apabila NT meningkat, maka Rupiah mengalami apresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau revaluasi untuk sistem nilai tukar tetap, sedangkan apabila NT menurun, maka Rupiah mengalami depresiasi untuk sistem nilai tukar mengambang bebas atau devaluasi untuk sistem nilai tukar tetap.

Dengan contoh di atas, maka dalam pengertian ini, satu Rupiah dinilai sebesar $1/8.500$ USD atau $0,00012$ USD. Nilai tukar rupiah mengalami depresiasi jika menurun atau dengan contoh di atas sebesar $1/9000$ USD atau $0,00011$, mengalami apresiasi dengan nilai pada contoh $1/8.000$ USD = $0,00013$ USD.

Nilai tukar yang kita kenal dalam pengertian sehari-hari sebagaimana diuraikan di atas adalah dalam pengertian nominal (nilai tukar nominal). Dalam menganalisis nilai tukar kita juga mengenal apa yang disebut sebagai nilai tukar riil. Nilai tukar riil adalah nilai tukar nominal yang sudah dikoreksi dengan harga relatif, yaitu harga-harga didalam negeri dibanding dengan harga-harga di luar negeri. Nilai tukar riil tersebut dapat dihitung dengan menggunakan rumus sederhana sebagai berikut:

$$Q = S P/P^*$$

dimana Q adalah nilai tukar riil, S adalah nilai tukar nominal, P adalah tingkat harga di dalam negeri dan P* adalah tingkat harga di luar negeri.

Formula di atas digunakan untuk menghitung nilai tukar riil³ bilateral dari dua negara. Dalam transaksi perdagangan internasional, suatu negara tidak hanya melakukan transaksi pada satu negara, tetapi juga dengan beberapa negara. Dengan demikian, pengukuran nilai tukar riil suatu negara terhadap mitra dagangnya perlu juga disesuaikan dengan memperhitungkan laju inflasi dan nilai tukar dari masing-masing negara tersebut. Pengukuran rata-rata nilai tukar suatu mata uang riil terhadap seluruh atau sejumlah mata uang asing disebut sebagai nilai tukar efektif.⁴

E. Jenis-Jenis Nilai Tukar

1. Nilai Tukar Tetap

Nilai tukar tetap adalah sistem nilai tukar dimana pemegang otoritas moneter tertinggi suatu negara (Central Bank) menetapkan nilai tukar dalam negeri terhadap negara lain yang ditetapkan pada tingkat tertentu tanpa melihat aktivitas penawaran dan permintaan di pasar uang, yaitu dengan mengaitkan nilai suatu mata uang dengan emas. Kurs devisa tetap standar kertas yang memiliki keunggulan dalam menjamin stabilitas nilai tukar, tetapi juga memiliki kelemahan dalam tidak mempermudah transaksi internasional dan tidak mengikuti pergerakan pasar uang. Indonesia sekarang menggunakan sistem nilai tukar mengambang atau kurs bebas, yang membiarkan nilai tukar bergerak bebas.⁵

2. Nilai Tukar Mengambang

Nilai tukar mengambang adalah sistem nilai tukar yang memperbolehkan nilai tukar suatu mata uang bergerak bebas dengan penawaran dan permintaan valuta asing, tanpa keterlibatan otoritas keuangan pemerintah. Dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar suatu mata uang tidak ditetapkan pada tingkat/besaran tertentu, melainkan berubah-ubah setiap saat tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing. Sistem ini memiliki keunggulan dalam menjamin mobilitas modal luar negeri dan respon kebijakan moneter, serta tidak ada hambatan dalam perdagangan internasional. Namun, juga memiliki kelemahan dalam tidak mempermudah transaksi internasional dan tidak mengikuti pergerakan pasar uang secara langsung. Indonesia sekarang menggunakan sistem nilai tukar mengambang bebas, yang membiarkan nilai tukar bergerak bebas dari penawaran dan permintaan valuta asing.⁶

3. Nilai tukar mangambang terkendali

Sistem nilai tukar dimana otoritas moneter berperan aktif dalam menstabilkan kurs pada tingkat tertentu. Dalam sistem ini, otoritas moneter mengontrol nilai tukar mata uang terhadap mata uang lainnya dengan cara mengatur kurs pada tingkat tertentu, yang biasanya dilakukan melalui intervensi di pasar valuta asing. Sistem ini berbeda dengan sistem nilai tukar mengambang bebas, dimana nilai tukar mata uang bergerak bebas tanpa intervensi otoritas moneter. Sistem nilai tukar

⁴ Iskandar Simorangkir, Suseno." Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar". No 12. Hal 4-5

⁵ Zainal Arifin H. Masri Dan Syamsul Hadi, "Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah" Universitas Indraprasta PGRI, Sosio-E-Kons, Vol. 8 No. 1 April 2016, Hal 62-71

⁶ Dr. Ferry Syarifuddin "Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia" No. 24, 2015, Hal 56

mangambang terkendali dapat membantu menjamin stabilitas nilai tukar, mengurangi volatilitas pasar valuta, dan mengatur kurs pada tingkat tertentu yang diinginkan otoritas moneter.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mangambang, nilai tukar atau Kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

Dilihat dari faktor-faktor yang mempengaruhinya, terdapat tiga faktor utama yang mempengaruhi permintaan valuta asing. **Pertama**, faktor pembayaran impor. Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar. **Kedua**, faktor aliran modal keluar (capital outflow). Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada lanjutannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Indonesia (baik swasta dan pemerintah) kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk Indonesia ke luar negeri. **Ketiga**, kegiatan spekulasi. Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang lokal terhadap mata uang asing.

Sementara itu, penawaran valuta asing dipengaruhi oleh dua faktor utama. **Pertama**, faktor penerimaan hasil ekspor. Semakin besar volume penerimaan ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara dan pada lanjutannya nilai tukar terhadap mata uang asing cenderung menguat atau apresiasi. Sebaliknya, jika ekspor menurun, maka jumlah valuta asing yang dimiliki semakin menurun sehingga nilai tukar juga cenderung mengalami depresiasi. **Kedua**, faktor aliran modal masuk (capital inflow). Semakin besar aliran modal masuk, maka nilai tukar akan cenderung semakin menguat. Aliran modal masuk tersebut dapat berupa penerimaan hutang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (Portfolio investment) dan investasi langsung pihak asing (foreign direct investment).

Sebagaimana diuraikan dalam topik faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar, permintaan dan penawaran valuta asing sangat dipengaruhi oleh perkembangan ekspor dan impor serta aliran modal dari dan ke luar negeri. Dilihat dari faktor yang mempengaruhinya, perkembangan ekspor dan impor antara lain dipengaruhi oleh harga relatif antara suatu negara dengan negara mitra dagangnya. Semakin tinggi laju inflasi suatu negara dibandingkan dengan

negara lainnya, maka harga barang ekspor suatu negara akan lebih mahal dan dapat menurunkan ekspor serta pada lanjutannya akan menurunkan nilai tukar suatu negara.

Sementara itu, besarnya aliran modal terutama dipengaruhi oleh perbedaan suku bunga dalam dan luar negeri (interest rate differential). Semakin tinggi perbedaan suku bunga di dalam negeri dibandingkan suku bunga luar negeri, maka semakin besar kecenderungan aliran modal masuk ke suatu negara. Namun, dalam perkembangannya, ukuran yang digunakan oleh investor untuk menempatkan dananya tidak terbatas pada suku bunga nominal, tetapi suku bunga riil. Dalam suku bunga riil tersebut, suku bunga nominal telah dikoreksi dengan laju inflasi. Selain itu, tingkat resiko juga mempengaruhi keputusan investor untuk menanamkan dana di suatu negara. Negara yang mempunyai resiko penanaman yang tinggi, pada umumnya cenderung dihindari investor.⁷

G. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Neraca Pembayaran

Nilai tukar (kurs) memiliki pengaruh signifikan terhadap neraca pembayaran Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, nilai tukar (kurs) berpengaruh signifikan negatif terhadap neraca pembayaran Indonesia. Apresiasi nilai tukar mengakibatkan harga barang yang berasal dari dalam negeri terkesan naik sehingga menurunkan ekspor dari dalam negeri keluar negeri. Pendapatan nasional dan nilai tukar (kurs) juga memiliki pengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia.⁸

Nilai tukar (kurs) dapat memperbaiki neraca pembayaran melalui neraca berjalan (Sugema, 2005). Dimana devaluasi nilai tukar di Indonesia akan menaikkan harga barang luar negeri, lalu menurunkan impor, sehingga penggunaan devisa berkurang. Namun, kenaikan nilai tukar (kurs) juga dapat menyebabkan peningkatan capital inflow dan menyebabkan nilai tukar terdepresiasi.⁹

Kenaikan nilai tukar (kurs) sebesar satu persen akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 0,13594 persen. Kenaikan dalam capital account akan menyebabkan penawaran mata uang asing di pasar valuta asing mengalami peningkatan, yang akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi. Pendapatan nasional dan nilai tukar (kurs) juga memiliki pengaruh terhadap neraca pembayaran Indonesia. Apresiasi nilai tukar dapat meningkatkan neraca pembayaran Indonesia dalam jangka panjang melalui peningkatan daya saing internasional.¹⁰

Dalam persamaan jangka panjang untuk nilai tukar Rupiah, variable capital account berpengaruh secara negatif terhadap nilai tukar Rupiah. Kenaikan capital account sebesar satu persen menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi sebesar 0,13594 persen. Kenaikan dalam capital account akan menyebabkan penawaran mata uang asing di pasar valuta asing mengalami peningkatan, yang akan menyebabkan nilai tukar Rupiah mengalami apresiasi.

Nilai tukar (kurs) juga dapat mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia melalui pengaruhnya terhadap GDP dan inflasi. Pengaruh GDP Jepang

⁷ Iskandar Simorangkir, Suseno." Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar". No 12. Hal 6-8

⁸ Dwi Rohmah Romadhoni. Hendry Cahyono, Se., M.E., "Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia" Vol 04 No 01, 2016, Hal 4-5

⁹ Asep Machpudin, "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah" Vol. 1 No.3, 2013, Hal 227

¹⁰ Nur Islami Apri Susanti, "Asosiasi Nilai Tukar Dengan Neraca Perdagangan Indonesia Terhadap Tiga Negara Partner Perdagangan Indonesia Terbesar (Studi Kasus Fenomena J-Curve 1981 – 2015)" 2017, Hal 10.

memberikan dampak yang positif terhadap neraca perdagangan yaitu sebesar 0.776%, sedangkan pengaruh GDP Indonesia memberikan dampak yang negative terhadap neraca perdagangan yaitu 0.5974%. Kenaikan GDP dapat meningkatkan permintaan terhadap barang impor, yang akan meningkatkan neraca pembayaran Indonesia.

Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara inflasi terhadap neraca perdagangan. Inflasi dapat meningkatkan biaya produksi dan meningkatkan harga barang import, yang akan meningkatkan neraca pembayaran Indonesia. Berikut adalah saran yang dapat dilakukan untuk mengurangi defisit neraca pembayaran Indonesia:

1. Penguasaan teknologi canggih untuk meningkatkan jumlah barang yang diproduksi dan juga meningkatkan kualitas produk.
2. Setiap kebijakan yang dilakukan akan berdampak negatif dan juga positif, baiknya apapun dampak yang diberikan harusnya bisa dengan segera melakukan tindakan untuk meminimalisasi dampak negatif tersebut.
3. Berupaya mengurangi defisit neraca perdagangan, dengan cara tidak hanya mengurangi impor barang tetapi juga memberikan banyak kebijakan bagi para pemilik modal supaya tidak terjadi capital outflow.

Terdapat pengaruh yang positif nilai tukar riil terhadap peningkatan neraca perdagangan Indonesia dan Jepang dari hasil penelitian sebesar 10,36%. Namun, sisanya dipengaruhi oleh variable makro ekonomi lainnya dalam model tersebut yaitu GDP Indonesia (domestic income), GDP Jepang (foreighnt income), dan pengaruh krisis ekonomi sejak tahun 1998 juga memberikan dampak terhadap neraca perdagangan

H. Keterkaitan Antara Neraca Pembayaran dan Nilai Tukar.

a) Hubungan antara neraca pembayaran dan nilai tukar.

Neraca pembayaran suatu negara mencerminkan seluruh transaksi ekonomi antara negara tersebut dengan negara lain selama periode waktu tertentu, termasuk perdagangan barang dan jasa, investasi asing, dan pengiriman uang. Nilai tukar, di sisi lain, adalah harga relatif antara dua mata uang yang digunakan dalam perdagangan internasional. Hubungan antara neraca pembayaran dan nilai tukar sangatlah erat (Silviana.H.2016) Perubahan neraca pembayaran suatu negara dapat mempengaruhi nilai tukar negara tersebut dan sebaliknya. Berikut beberapa hubungan keduanya:

1. Ketersediaan devisa: Surplus neraca pembayaran berarti suatu negara menghasilkan lebih banyak devisa melalui ekspor barang dan jasa, investasi asing, atau pengiriman uang internasional dibandingkan dengan pengeluarannya untuk impor atau pembayaran utang luar negeri Hal ini dapat meningkatkan permintaan terhadap mata uang negara tersebut dan memberikan tekanan positif pada nilai tukar mereka.

2. Penanaman Modal Asing: Penanaman modal asing dapat mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukar. Meskipun masuknya investasi asing dalam jumlah besar dapat menyebabkan apresiasi mata uang dalam negeri, investasi asing di luar negeri dapat menekan nilai tukar. Dalam neraca pembayaran, penanaman modal asing dicatat dalam posisi kas bersih yang berasal dari investasi langsung dan investasi portofolio.

3. Beban Utang Luar Negeri: Negara-negara dengan utang luar negeri yang tinggi cenderung mengalami defisit neraca pembayaran karena harus membayar bunga dan pokok pinjamannya. Hal ini dapat menyebabkan depresiasi nilai tukar

mata uang negara, karena ketidakmampuan membayar utang dapat menimbulkan kekhawatiran di pasar keuangan.

4. Inflasi : Tingkat inflasi suatu negara juga mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukarnya. Jika tingkat inflasi suatu negara lebih tinggi dibandingkan negara mitra dagangnya, maka barang dan jasa negara tersebut menjadi lebih mahal dan daya saing ekspornya menurun. Hal ini dapat mengakibatkan defisit neraca pembayaran internasional dan memberikan tekanan pada nilai tukar.

Oleh karena itu, neraca pembayaran dan nilai tukar dapat saling mempengaruhi dan mencerminkan keadaan perekonomian suatu negara. Penting bagi pemerintah dan pelaku pasar untuk memahami hubungan antara kedua konsep ini dan mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mengelola neraca pembayaran dan nilai tukar guna menjamin stabilitas perekonomian negara (Ginting, A.M. 2014)

a) Dampak Perubahan Nilai Tukar terhadap Neraca Pembayaran.

Perubahan nilai tukar mata uang dapat berdampak signifikan terhadap neraca pembayaran suatu negara. Di bawah ini adalah beberapa dampak utama fluktuasi nilai tukar terhadap neraca pembayaran.

1. Ekspor dan Impor : Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi daya saing produk suatu negara di pasar internasional. Apresiasi mata uang (peningkatan nilai tukar) dapat membuat produk ekspor suatu negara menjadi lebih mahal bagi pembeli asing, sehingga mengurangi volume ekspor dan meningkatkan volume impor. Sebaliknya, devaluasi mata uang (penurunan nilai tukar) dapat membuat produk ekspor menjadi lebih murah dan menguntungkan, sehingga meningkatkan volume ekspor dan menurunkan impor.

2. Utang Luar Negeri: Jika suatu negara memiliki utang luar negeri dalam mata uang asing, fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi nilai sebenarnya dari utang tersebut. Apresiasi mata uang domestik dapat meningkatkan beban utang dalam mata uang asing, sedangkan devaluasi mata uang domestik dapat mengurangi beban utang dalam mata uang asing.

3. Penanaman Modal Asing: Fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi arus masuk modal ke suatu negara. Mata uang dalam negeri yang kuat dapat membuat investasi asing menjadi lebih murah bagi investor asing dan mendorong arus masuk modal, sementara mata uang dalam negeri yang terdevaluasi dapat membuat investasi menjadi lebih mahal dan mengurangi aliran modal.

4. Inflasi : Perubahan nilai tukar juga dapat mempengaruhi tingkat inflasi suatu negara. Devaluasi mata uang dapat meningkatkan harga impor dan menyebabkan inflasi melalui peningkatan biaya produksi dalam negeri. Sebaliknya, mata uang yang kuat dapat mengurangi inflasi dengan membuat barang impor menjadi lebih murah.

b) Kebijakan yang relevan dalam mengatur neraca pembayaran dan nilai tukar.

Dalam mengelola neraca pembayaran dan nilai tukar, pemerintah suatu negara biasanya menerapkan berbagai kebijakan ekonomi. Di bawah ini adalah beberapa dari kebijakan relevan yang mengatur neraca pembayaran dan nilai tukar.

1. Kebijakan Moneter: Otoritas moneter suatu negara dapat menggunakan kebijakan moneter untuk mengatur nilai tukar. Kebijakan suku bunga, intervensi pasar valuta asing, dan pengendalian moneter adalah beberapa alat yang dapat digunakan untuk mempengaruhi nilai tukar.

2. Kebijakan fiskal: Kebijakan fiskal juga dapat mempengaruhi neraca pembayaran dan nilai tukar. Belanja publik dan kebijakan pajak dapat mempengaruhi neraca pembayaran melalui konsumsi, investasi, dan impor. Pengeluaran fiskal yang

bijaksana dapat mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas neraca pembayaran.

3. Kebijakan perdagangan: Perjanjian perdagangan internasional, tarif, kuota impor, subsidi, dan kebijakan perdagangan lainnya dapat mempengaruhi neraca pembayaran suatu negara. Kebijakan perdagangan yang efektif dapat meningkatkan daya saing produk ekspor suatu negara dan mengurangi ketergantungannya terhadap impor.

4. Kebijakan struktural: Reformasi struktural di berbagai sektor ekonomi, seperti reformasi perpajakan, regulasi pasar, infrastruktur, pendidikan, dan tenaga kerja, dapat meningkatkan daya saing perekonomian suatu negara, mendiversifikasi basis ekonominya, dan mengurangi ketergantungan sektoral.

KESIMPULAN

Neraca pembayaran adalah suatu catatan yang disusun secara sistematis mengenai seluruh transaksi ekonomi yang mencakup perdagangan barang atau jasa, transfer keuangan dan ekonomi antara penduduk suatu negara dengan warga negara di luar negeri (relaksasi arena) dalam jangka waktu tertentu. perhitungan akuntansi atas transaksi internasional suatu negara dalam jangka waktu tertentu. Stabilitas transaksi informasi tagihan orang dan perusahaan komersial negara. Isi paling penting dari file ini adalah stabilitas modern dan keseimbangan modal.

Sesuai dengan prinsip pencatatan, penyajian stabilitas tagihan selalu dalam keadaan seimbang, oleh karena itu akan diperoleh angka nol jika semua gadget pada stabilitas pembayaran diserahkan. Konsep ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran hanya merujuk pada kelompok objek tertentu. Ketidak seimbangan neraca pembayaran dapat menyebabkan surplus atau defisit. Ketidak seimbangan dalam bentuk surplus yang mempunyai nilai devisa yang cukup tinggi boleh dikatakan ideal, padahal yang dianggap merugikan adalah peran stabilitas pembayaran yang defisit dan biaya devisa yang rendah, sehingga dilakukan upaya-upaya. untuk memperbaikinya melalui mekanisme penyesuaian.

Nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing. Sebagai contoh nilai tukar (NT) Rupiah terhadap Dolar Amerika (USD) adalah harga satu dolar Amerika (USD) dalam Rupiah (Rp), atau dapat juga sebaliknya diartikan harga satu Rupiah terhadap satu USD.

Dalam sistem nilai tukar tetap, mata uang lokal ditetapkan secara tetap terhadap mata uang asing. Sementara dalam sistem nilai tukar mengambang, nilai tukar atau Kurs dapat berubah-ubah setiap saat, tergantung pada jumlah penawaran dan permintaan valuta asing relatif terhadap mata uang domestik. Setiap perubahan dalam penawaran dan permintaan dari suatu mata uang akan mempengaruhi nilai tukar mata uang yang bersangkutan. Dalam hal permintaan terhadap valuta asing relatif terhadap mata uang domestik meningkat, maka nilai mata uang domestik akan menurun. Sebaliknya jika permintaan terhadap valuta asing menurun, maka nilai mata uang domestik meningkat. Sementara itu, jika penawaran valuta asing meningkat relatif terhadap mata uang domestik, maka nilai tukar mata uang domestik

meningkat. Sebaliknya jika penawaran menurun, maka nilai tukar mata uang domestik menurun.

REFERENCES

- Julaeha, R. S., Utomo, E. S., & Yasin, M. (2023). Menganalisis Neraca Pembayaran Sebagai Tolak Ukur Kemampuan Perekonomian Nasional Dalam Menopang Transaksi-transaksi Internasional. *Populer: Jurnal Penelitian Mahasiswa*, 2(2), 56-68.
- Sidiq, S. (1999). Fundamental ekonomi dan krisis ekonomi Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 84-91.
- Anisa, A. C., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2017). *Faktor-faktor yang mempengaruhi neraca pembayaran Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University). Iskandar Simorangkir, Suseno." Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar". No 12. Hal 4-5
- Zainal Arifin H. Masri Dan Syamsul Hadi, "Nilai Tukar Dan Kedaulatan Rupiah" Universitas Indraprasta Pgri, Sosio-E-Kons, Vol. 8 No. 1 April 2016, Hal 62-71
- Dr. Ferry Syarifuddin "Konsep, Dinamika Dan Respon Kebijakan Nilai Tukar Di Indonesia" No. 24, 2015, Hal 56
- Iskandar Simorangkir, Suseno." Sistem Dan Kebijakan Nilai Tukar". No 12. Hal 6-8
- Dwi Rohmah Romadhoni. Hendry Cahyono, Se., M.E., "Pengaruh Pendapatan Nasional Dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap Neraca Pembayaran Indonesia" Vol 04 No 01, 2016, Hal 4-5
- Asep Machpudin, "Analisis Pengaruh Neraca Pembayaran Terhadap Nilai Tukar Rupiah" Vol. 1 No.3, 2013, Hal 227
- Nur Islami Apri Susanti, "Asosiasi Nilai Tukar Dengan Neraca Perdagangan Indonesia Terhadap Tiga Negara Partner Perdagangan Indonesia Terbesar (Studi Kasus Fenomena J-Curve 1981 – 2015)" 2017, Hal 10.